

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN RQA (READING QUESTION AND ANSWERING) BERBANTU LKPD UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Erna Pujiyanti¹, Sumarno², Joko Siswanto³
¹²³Prodi Magister Pendidikan Dasar
Universitas PGRI Semarang
ernapujiyanti1986@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is how effective the study from home RQA (reading question and answering) learning model is in increasing the independence and learning outcomes of 4th grade elementary school students in Tembalang District, Semarang Regency. The approach used in this research is a quantitative approach. Using the pretest-posttest control group design. Data collection techniques using tests, and observations, normality tests, homogeneity tests, independent sample t test and gain index calculations. The results of the study showed that the reading question and answering (RQA) learning model was effective in increasing the independence and mathematics learning outcomes of fourth grade elementary school students. This is evidenced by the results of the independent sample t test on student learning independence by obtaining a Tcount of 3.635 > Ttable 1.99962 and a significance level of 0.001 <0.05. Then test independent sample t test on student learning outcomes by obtaining a Tcount of 5.221 > T table 1.99962 and a significance level of 0.001 <0.05. These results indicate that the Reading Question and Answering (RQA) learning model is more effective in increasing the independence and learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Tembalang District.

Keywords: the effectiveness of the learning model, independence and learning outcomes

A. Pendahuluan

Keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan dapat menghilangkan rasa jenuh serta menumbuhkan rasa senang dalam belajar dan pada akhirnya hal tersebut akan berimbas dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar antara lain: (1) kegiatan berpusat pada siswa, (2) belajar melalui berbuat, (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama sehingga pembelajaran diharapkan

tidak terfokus pada guru, tetapi bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam belajarnya (*student active learning*) (Muslich 2007:13)

Peran guru dan siswa yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil wawancara prapenelitian dengan guru mata pelajaran pada sekolah dasar di kecamatan Tembalang, saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika sulit dipahami, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang

mengalami kesulitan dalam memahaminya. Siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal analisis secara mandiri yang berkaitan dengan kemampuan memecahkan suatu permasalahan.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru khususnya guru matematika diperoleh fakta bahwa siswa tidak aktif dalam belajar dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi dimana semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan. Guru lebih banyak berceramah dan memberikan latihan atau tugas tertulis sesuai lembar kerja yang digunakan tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen sesuai dengan gagasan dan pengetahuannya sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan bermakna karena dominasi guru masih sangat menonjol dan akibatnya siswa kurang aktif dan pasif sebagai pendengar dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mandiri dalam belajar.

Menurut Rahardja dan Sulo (2000: 50) kemandirian dalam belajar sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Sikap kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki upaya untuk belajar. Pendidik sebagai seorang yang

mengarahkan peserta didik dapat melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan sikap tersebut. Salah satu hal yang dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan ke sikap kemandirian. Jika seorang peserta didik telah memiliki kemandirian belajar maka diharapkan bahwa pemahaman konsep yang dimilikinya telah baik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah RQA (*reading question and answering*).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa permasalahan sebelum penelitian untuk meningkat kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu terjadi penurunan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Kecamatan Tembalang Berdasarkan ulangan harian hasil belajar siswa 75% di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 73, Kemandirian belajar siswa kurang karena faktor pembelajaran daring dengan model pembelajaran yang kurang tepat dan Model pembelajaran yang tidak terfokus pada keaktifan dan partisipasi siswa sehingga kemandirian belajar menjadi rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat di atasi dengan menggunakan model pembelajaran RQA (*reading question and answering*). Menurut Corebima (2014: 20) bahwa model *Reading Questioning Answering* (RQA) merupakan pembelajar ditugasi

membaca materi pembelajaran tertentu, atas dasar pemahaman terhadap bacaan itu, para pembelajar diminta membuat pertanyaan secara tertulis dan menjawab sendiri. Priantari (2012:44) menyatakan bahwa model pembelajaran RQA ini merupakan strategi yang baru dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua siswa yang ditugasi membaca materi yang akan datang selalu tidak membaca, yang berakibat strategi pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

RQA dianggap suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Haerullah dan Usman (2013: 181) mengatakan strategi pembelajaran RQA, siswa ditugaskan membaca materi tertentu. Selanjutnya, atas dasar pemahaman terhadap bacaan itu, siswa diminta membuat pertanyaan secara tertulis dan menjawabnya sendiri. Substansi yang ditanyakan adalah yang penting atau sangat penting terkait dengan materi bacaan, sedangkan jumlah pertanyaan disesuaikan dengan keadaan. Pertanyaan dan jawaban yang dibuat secara kelompok, dipresentasikan dan ditanggapi oleh siswa lain.

Pada kondisi seperti saat ini guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan berdampak terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandiri belajar siswa dituntut dan berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran RQA (*Reading Question And Answering*) Berbantu LKPD Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:7) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakannya analisis statistik. etode yang digunakan adalah jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sukmadinata (2010:58) menyebutkan bahwa metode eksperimen dibedakan menjadi eksperimen murni (*trueexperimental*), eksperimen semu (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*), dan eksperimen subjek tunggal. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasy experimental design* yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Sugiyono, 2017:109).

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-pottest control group design*. Dalam desain ini antara kelompok eksperimen mendapat perlakuan dan mendapat *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan kelompok

eksperimen. Desain penelitian ini merupakan desain yang memberi perlakuan pada kelompok eksperimen dengan memberikan tes awal (*pretest-posttest*) sebelum memberi perlakuan dan setelah mendapat perlakuan antara kelompok eksperimen barulah diberikan tes akhir (*posttest*).

Tabel 1 Desain Penelitian *pretest-posttest control group design*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
1	O1	X1	O2

Keterangan:

Group 1 : kelas eksperimen

X1 : Perlakuan model pembelajaran model RQA berbantu LKPD

O1 : *Pre-test* Kemandirian Belajar

O2 : *Post -test* Kemandirian Belajar

Teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian maka penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai penelitian populasi. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sambiroto 1. Teknik Pengumpulan Data menggunakan 1) tes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Tes dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *post-test* pada kelas IV di SD Negeri Sambiroto. Setelah ada proses pembelajaran kemudian dilakukan *post-test* pada masing-masing kelompok untuk mengetahui perbedaan kemampuan sesudah pembelajaran. 2) Observasi. Pengamatan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji

normlitas. uji homogenitas. uji-t, indeks gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektifitas Model Pembelajaran *Reading Question and Answering* berbantu LKPD untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model RQA berbantu LKPD dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas 4 dalam belajar Matematika hal ini diketahui berdasarkan perbedaan hasil yang diperoleh melalui kuesional yang disebarkan kepada sejumlah sampel baik pada kelas IV SD Negeri Sambiroto 1 selain itu juga perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *reading question and answering* berbantu LKPD efektif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika. Mengapa model RQA bisa meningkatkan kemandirian belajar Matematika siswa kelas 4, hal ini selaras dengan Hermawan (2015) menunjukkan terjadi peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik Kelas VII dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan RQA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruslan et al (2014) yang menunjukkan bahwa tahapan pada model RQA dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik dibanding model pembelajaran langsung. Tetapi dengan banyaknya variabel yang tidak terkontrol, tidak memungkinkan untuk memiliki bukti yang konklusi bahwa kemandirian belajar mendukung status akademik peserta didik, namun mengacu pada literatur di atas dapat dibangun hipotesis.

Hal ini dikarenakan siswa sudah membaca materi tersebut sehingga sedikit banyak memperoleh ide pokok, hal penting dari materi yang sudah di baca. Salah satu sintak dari RQA yaitu Questioning, kegiatan siswa pada tahap ini adalah dengan mengajukan pertanyaan yang muncul dari pikirannya setelah melewati tahapan sebelumnya yaitu Reading. Dengan cara ini siswa akan tetap fokus membaca dan mengingat materi dengan lebih baik, pertanyaan yang dituliskan bukanlah pertanyaan yang jawabannya sudah ada dalam ringkasan, pendahuluan, atau kesimpulan. Bahan acuan untuk membuat pertanyaan adalah 5 W (What, When, Where, Why, Whose) dan 1 H (How). Substansi yang ditanyakan adalah yang penting atau sangat penting terkait dengan materi bacaan yaitu virus dan protista. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan pokok bahasan, seluruh pertanyaan itu dibuat secara tertulis dan bersifat individual. Menurut Priantari (2014) bahwa pertanyaan merupakan suatu cara yang paling mudah untuk menantang pola-pola berpikir kreatif dan kritis. Pada penelitian ini siswa membuat pertanyaan dan membuat jawaban secara mandiri di rumah, kemudian mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dengan teman pasangan di sekolah. Diskusi ini membuat siswa saling bertukar informasi. Kemudian dipresentasikan di depan kelas secara berpasangan, yang memungkinkan terjadi interaksi dalam bentuk diskusi dengan semua pasangan di dalam kelas.

Kolodenko (2017) mengemukakan bahwa dengan kemandirian belajar akan banyak kompetensi yang dapat tercapai secara bersamaan pada proses pendidikan. Kemandirian belajar akan

flexible dengan model pembelajaran apapun yang dapat meningkatkan sifat tersebut. Aspek kunci dari kemandirian belajar yang dimaksud ialah peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan sendiri dengan waktu yang disesuaikan dan terjadwal dengan gaya belajar mereka dan adanya keterlibatan orang sekitar untuk mendukung dan mengoptimalkan keberhasilan peserta didik melalui pengembangan dan berbagi pengetahuan (Alberta, 2016). Hal ini mengakibatkan tetap diperlukan adanya arahan dan keterlibatan pendidik dalam upaya peningkatan kemandirian belajar untuk tiap materi pembelajaran.

Kelebihan RQA, bahwa RQA mempunyai fasilitas pembelajaran mengstimulasi siswa untuk ikut terlibat tidak hanya sebagai pendengar dalam konsep pembelajaran ceramah sehingga bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 4.

Maka seharusnya guru lebih terampil dalam menggunakan model dan metode yang tepat agar tercipta suasana belajar yang nyaman aktif, kreatif dan penuh rasa tanggung jawab. Adapun model satu-satunya yang dapat digunakan adalah model *Reading Questioning Answering* (RQA). Model ini dimulai dari *Reading* (membaca), kemudian *Questioning* (bertanya atau membuat pertanyaan), dan *Answering* (menjawab atau membuat jawaban dari pertanyaan).

Kombinasi ketiga proses tersebut sangat baik digunakan guru dalam menghadapi siswa yang bersifat pasif. Implementasi Model *Reading, Questioning Answering* (RQA) terbukti mampu memaksa para siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap

materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Corebima, 2009).

Akan tetapi, masih ada beberapa kendala yang masih menjadi pusat perhatian peneliti, yaitu untuk anak yang memerlukan perhatian khusus sebagaimana yang terjadi di SD Negeri Sambiroto 01. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model *Reading Question and Answering* berbantu LKPD. Di SD Negeri Sambiroto 01 masih terdapat beberapa anak yang kemampuan membaca dan menulisnya sangat lemah, sehingga saat diadakan pretest dan posttest justru menunjukkan kemunduran (nilai indeks gain menjadi negatif). Peneliti akan berusaha untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, mengingat keterbatasan ruang lingkup penelitian ini maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan.

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa model *Reading Questioning Answering* (RQA) dapat menjadi salah satu pilihan alternatif yang sangat baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dalam mengatasi siswa yang bersifat pasif dan malas belajar. Mulyadi (2013) "Menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap penerapan *Reading Questioning Answering* (RQA) pada perkuliahan botani tumbuhan rendah dinyatakan tinggi. Banyak hal yang positif didapatkan mahasiswa terutama dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penerapan model *Reading Questioning Answering* (RQA) juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena siswa dilatih untuk aktif dalam mengemukakan argumen mereka ketika presentasi dilaksanakan. Hal ini dikatakan oleh Hasanuddin (2012) "Bahwa model *Reading Questioning Answering* (RQA) "Merupakan hal baru bagi mereka (100%) menyadarkan mereka akan pentingnya kemandirian dalam belajar (100%), telah mampu mengatur cara belajar serta mampu mengevaluasi pembelajaran yang mereka lakukan". Hal ini dikarenakan penerapan model *Reading Questioning Answering* (RQA) membuat siswa menyukai suasana kelas dan tidak mudah bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Efektifitas Model Pembelajaran *Reading Question and Answering* berbantu LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar

Model RQA berbantu LKPD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 dalam belajar Matematika hal ini diketahui berdasarkan nilai akhir pada kelas IV yang menunjukkan nilai pretest lebih baik dari nilai posttest setelah diberi tindakan pembelajaran dengan Model pembelajaran RQA berbantu LKPD.

Model RQA bisa meningkatkan kemandirian belajar Matematika siswa kelas 4, karena model pembelajaran RQA melibatkan siswa secara aktif dalam sintak pembelajaran hal ini sesuai dengan hasil penelitian Akmalia (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RQA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditunjukkannya nilai KKL (Kriteria Ketuntasan Klasikal) pada

ranah kognitif siklus I mencapai 73.52% dan pada siklus II mencapai 85.29% dengan peningkatan sebesar 11.77%, ranah psikomotorik siklus I dan siklus II yaitu 72.85% dan 85.24% dengan peningkatan sebesar 12.39%. Sedangkan ranah afektif pada siklus I dan II yaitu 70.48% dan 85.24% dengan peningkatan sebesar 14.76%.

Hasil penelitian lainnya yang sejalan yaitu pada penelitian Lestari (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan RQA didukung media video terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dengan diperoleh p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme dan baru dikembangkan (Bahtiar, 2013:21). Strategi pembelajaran RQA menurut Rahmawati (2017:22) merupakan strategi pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif mempersiapkan dirinya sebelum pembelajaran dan memikirkan dengan baik pertanyaan apa yang harus dipertanyakan untuk membahas materi pelajaran tersebut, sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pembuatan pertanyaan beserta jawabannya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kelebihan RQA, bahwa RQA mempunyai fasilitas pembelajaran yang komprehensif ada banyak langkah dan sintak yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktek pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 4. selain itu metode RQA lebih baik dalam perhitungan indeks gain yang menunjukkan nilai posttest lebih baik dari pada pretest sebelum diberi tindakan.

Model ini merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan ide pokok sebelum melanjutkan pembelajarannya sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Seperti yang diungkapkan Sadjang (2008) bahwa membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama. Menurut Efendi (2013) memusatkan perhatian pada apa yang dibaca, guru mengajari empat aktivitas pada siswa, yaitu: (1) untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, (2) untuk merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang siswa baca, (3) untuk memprediksi apa yang mungkin dibahas penulis pada bacaan selanjutnya, dan (4) mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan). Dengan empat keterampilan tersebut, siswa akan menjadi pembelajar yang mandiri, dapat mengerti dan memahami materi bacaan secara mendalam.

Reading, Questioning, and Answering (RQA) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme dan baru

dikembangkan (Bahtiar, 2013). Implementasi RQA terbukti mampu memaksa para siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Corebima, 2019). Haerullah & Usman (2013) menyatakan bahwa RQA dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Iqbal & Hariyadi (2015) menyatakan mahasiswa yang menerapkan RQA menghasilkan rata-rata nilai lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak, dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,1 pada kelas eksperimen dan 79,4 pada kelas kontrol.

Model RQA ini merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan ide pokok sebelum melanjutkan pembelajarannya sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Seperti yang diungkapkan Sadjang (2018) bahwa membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama.

Masih terdapat beberapa kendala-kendala dalam penerapan model Reading Question and Answering berbantu LKPD ini yaitu antara lain kemampuan membaca dan menulis. Anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lemah akan mengalami kesulitan untuk memahami bacaan, memahami perintah yang diberikan dalam bentuk tulisan sehingga menyebabkan misskonsepsi. Kemampuan menulis juga sangat mempengaruhi keberhasilan model Reading Question and Answering berbantu LKPD ini, kemampuan menulis pertanyaan dan kemampuan

untuk menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Keadaan ini juga terjadi di SD Negeri Sambiroto 01, masih terdapat 2 anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang baik. Sehingga nilai pretest lebih baik dari pada nilai posttes yang menyebabkan indeks nilai gain untuk kedua anak ini bernilai negatif. Karena pada saat pretes anak masih dipandu oleh guru. Keadaan ini juga sebagai tantangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk mendapatkan solusi terbaik penggunaan model RQA dalam pembelajaran.

Reading, Questioning, and Answering (RQA) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme dan baru dikembangkan (Bahtiar, 2013). Implementasi RQA terbukti mampu memaksa para siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan

Reading Questioning and Answering (RQA) lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sehingga mewajibkan siswa untuk aktif belajar tanpa menggantungkan kepada guru saja. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran RQA para siswa diharuskan membaca dan memahami isi bacaan, serta berupaya menemukan bagian-bagian bacaan yang substansial atau sangat substansial, sehingga siswa dapat belajar aktif dan materi akan terserap dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian yang berjudul keefektifan model pembelajaran *Reading Question And Answering* berbantu LKPD untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sekolah dasar dapat diambil kesimpulan berikut:

Model pembelajaran *Reading Question and Answering* berbantu LKPD efektif meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *independent sampel t test* terhadap kemandirian belajar siswa dengan memperoleh nilai T_{hitung} sebesar $3,635 > T_{tabel}$ $1,99962$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Kemudian uji *independent sampel t test* terhadap hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai T_{hitung} sebesar $5,221 > T_{tabel}$ $1,99962$ dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Question and Answering* berbantu LKPD lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Tembalang. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kemandirian belajar dan hasil belajarnya turun. Ini dikarenakan, siswa tersebut mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang sangat lemah. Keefektifan RQA akan tercapai secara maksimal jika diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsad Bahri (2016) Strategi Pembelajaran *Reading Questioning And Answering*

(RQA) Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Bionature, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 106-113*

Corebima, A. D. (2009). *Pengalaman Berupaya Menjadi Guru Profesional*. Pidato pengukuhan Guru Besar pada FMIPAUM. Disampaikan pada

Sidang Terbuka Senat UM, tanggal 30 Juli.

Corebima, A. D. (2010). Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Sains Demi Masa Depan Kita. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Nasional Sains, yang diselenggarakan di Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010

Defvia Ayu Lashari (2017) Pengaruh Model *Reading Questioning Answering* (RQA) Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JPBIO, Vol. 2, No. 2, November 2017: 27 – 33*.

Haerullah, A dan Usman, F H. (2013). Pengaruh Penerapan Model RQA Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal BIOedukasi. 2(1)*. ISSN. 2301-4678.

Laylah Fiamanillah (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Gowa Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Materi Pokok Larutan Penyangga) *Chemistry Education Review,*

- Pendidikan Kimia PPs UNM, 2019, Vol.2, No.2 (58-66).
- Muslich. M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenadamedia group)
- Priantari, Ika. 2012. "Pengaruh Strategi RQA Dipadu dengan TPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Jember Mata Kuliah Genetika Tahun Akademik 2012-2013". Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudin (2018) Pengaruh Model *Reading Questioning Answering* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* Vol. 3 No. 1 April 2018, hlm 1–8. ISSN 2540-802x (Online).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smith Deborah Deutsch & Luckasson Ruth. 1992. *Introduction to Special Education*. USA. Allyn and Bacon.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini, 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.